



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN HIV/ AIDS DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PADA PENGGUNA NAPZA
SUNTIK (PENASUN) DI INDONESIA
(ANALISIS DATA STBP 2015)**

SKRIPSI

OLEH

NAMA : OKTOVIA HARMAYANTI
NIM : 10011181419004

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN HIV/ AIDS DENGAN
PERILAKU SEKSUAL PADA PENGGUNA NAPZA
SUNTIK (PENASUN) DI INDONESIA
(ANALISIS DATA STBP 2015)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

NAMA : OKTOVIA HARMAYANTI

NIM : 10011181419004

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

EPIDEMIOLOGI DAN BIostatistika
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 26 Juni 2018
Oktovia Harmayanti

Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual pada Pengguna Napza Suntik (Penasun) di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)

Xiii + 83 halaman, 29 tabel, 6 gambar, 6 lampiran

ABSTRAK

Penyebaran HIV/ AIDS disebabkan oleh salah satunya ialah perilaku seksual yang berisiko (tidak aman) pada pengguna napza suntik. Perilaku seksual dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan terkait HIV/ AIDS yang merupakan salah satu faktor tingginya kejadian HIV/ AIDS pada penasun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/ AIDS dengan perilaku seksual.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain studi *Cross-Sectional* dengan sampel 1.009 orang. Analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik model faktor risiko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 375 orang (37,2%) yang melakukan perilaku seksual berisiko. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan HIV/ AIDS (p-value 0,003), akses program LASS (p-value 0,042), keterpaparan informasi (p-value <0,001), ketersediaan kondom (p-value 0,008) dengan perilaku seksual, dan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan, usia pertama kali menggunakan napza suntik, tempat tinggal, pendapatan kerja dengan perilaku seksual. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan HIV/ AIDS dengan perilaku seksual yang dikontrol oleh variabel keterpaparan informasi dengan P-value 0,030 (PR 1,338; CI 95% 1,028-1,740).

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan HIV/ AIDS dengan perilaku seksual yang dikontrol oleh variabel keterpaparan informasi. Pada penelitian ini disarankan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan pada rumah sakit umum setiap kota di Indonesia untuk menyediakan konsultasi pasien pengguna napza suntik (penasun) yang terindikasi HIV/ AIDS dan berperilaku seksual berisiko.

Kata Kunci : Perilaku Seksual, Tingkat Pengetahuan HIV/ AIDS, Pengguna Napza Suntik, STBP

Kepustakaan : 47 (2003-2017)

**EPIDEMIOLOGY AND BIostatistic
FACULTY OF COMMUNITY HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY**

Thesis, June 26th 2018

Oktovia Harmayanti

Relations Knowledge Level HIV / AIDS with Sexual Behavior in Injecting Drug Users (IDUs) in Indonesia (Data Analysis STBP 2015)

Xiii + 83 page, 29 table, 6 sketch, 6 attachment

ABSTRACT

The spread of HIV/ AIDS caused by one of them is risky sexual behavior (unsafe) to injecting drug users. Sexual behavior can be influenced by the level of knowledge related to HIV / AIDS which is one of the factors of high incidence of HIV / AIDS in IDU. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of HIV / AIDS with sexual behavior.

This study is a type of quantitative research using study design *Cross-Sectional* with a sample of 1,009 people. Univariate analysis, bivariate analysis using test *chi square* and multivariate analysis using logistic regression test of risk factor model.

The results showed that there were 375 people (37.2%) who engage in risky sexual behavior. The result of bivariate analysis shows that (p-value 0,042), information exposure (p-value <0.001), availability of condoms (p-value 0.008) with sexual behavior, and a significant relationship between the level of knowledge of HIV / AIDS (p-value 0.003), access to the LASS program there is no relationship between sex, marital status, education level, age of first use of injecting drug, residence, work income with sexual behavior. The multivariate analysis showed that there was a significant correlation between HIV/ AIDS knowledge level and sexual behavior controlled by exposure variable with P-value 0,030 (PR 1,338; 95% CI 1.028-1,740).

Conclusions: There was a significant relationship between HIV/ AIDS knowledge level and sexual behavior controlled by exposure variable. In this study it is suggested to improve access and quality of health services at public hospitals in each city in Indonesia to provide consultation of HIV/ AIDS injecting drug users (IDUs) and risky sexual behaviors.

Keywords: Sexual Behavior, Knowledge Level HIV / AIDS, Injecting Drug Users, STBP Literature: 47 (2003-2017)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM UNSRI, serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui Saya melanggar Etika Akademik maka Saya bersedia dinyatakan tidak lulus/ gagal.

Indralaya, 17 Juli 2018

Yang bersangkutan,



Oktovia Harmayanti

NIM. 10011181419004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/ AIDS dengan Perilaku Seksual pada Pengguna Napza Suntik (Penasun) Di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 26 Juni 2018 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Juli 2018

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua :

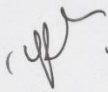
1. Imelda Gernauli Purba, S.KM., M.Kes
NIP. 197502042014092003


()

Anggota :

2. Yeni, S.KM., M.KM
NIDN. 0228068801
3. Rini Mutahar, S.KM., M.KM
NIP. 197806212003122003
4. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

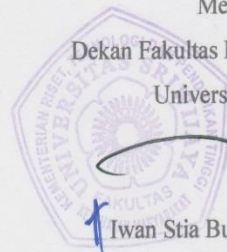
()

()

()

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes
NIP. 197712062003121003

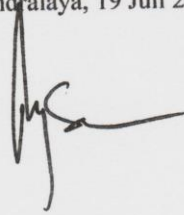
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/ AIDS dengan Perilaku Seksual pada Pengguna Napza Suntik (Penasun) Di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)” telah disetujui untuk diajukan pada tanggal 26 Juni 2018.

Indralaya, 19 Juli 2018

Pembimbing:

1. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

()

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Oktovia Harmayanti
NIM : 10011181419004
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang/ 11 Oktober 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Imam Bonjol Lr. Menara No. 021 A, Baturaja
Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera
Selatan
No. HP/ email : 082372146496 / oktoviaharmayanti@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD (2002-2008): SD Negeri 04 Putri Baturaja
2. SMP (2008-2011): SMP Negeri 01 Baturaja
3. SMA (2011-2014): SMA Negeri 01 Baturaja
4. S1 (2014-2018): Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan
Epidemiologi dan Biostatistik di Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Riwayat Organisasi

Lembaga	Departemen	Jabatan	Tahun
PAGUYUBAN BEASISWA KSE UNSRI	-	Wakil Ketua Umum	2017- Sekarang
BEM KM FKM UNSRI	DANUS	Kepala Biro	2016 - 2017
KSR PMI UNSRI	UDD DAN RS	STAFF	2016 - 2017
BKM ADZ-DZIKRA FKM	NISYA'IYAH	STAFF	2016 - 2017
U-READ UNSRI	KREASI DAN INOVASI	STAFF	2016 - 2017
BO GEO FKM UNSRI	PENGOLAHAN SAMPAH	STAFF	2016 - 2017
BO ESC FKM UNSRI	ENGLISH STUDY	STAFF	2016 - 2017
IKMB KEDAERAHAN	KEROHANIAN	STAFF	2016 - 2017
BEM KM FKM UNSRI	DANUS	STAFF	2014 - 2015
OSIS SMA NEGERI 01 OKU	KEPRIBADIAN DAN BUDI PEKERTI LUHUR	WAKIL I	2013 - 2014

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan Rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya. Sehingga proposal skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual pada Pengguna Napza Suntik (Penasun) di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)” ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa juga dihaturkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam proses penyelesaian proposal skripsi ini, penulis tak lepas dari bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua dan adik-adik Saya yang selalu memberikan dukungan baik secara moral, spiritual dan material.
2. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM, M.Kes selaku Dekan FKM Unsri.
3. Ibu Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes selaku Kepala Prodi S1 FKM Unsri.
4. Bapak Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes(Epid) sebagai pembimbing pertama.
5. Para Dosen dan Staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
6. Semua teman - teman FKM Unsri 2014 yang telah memberikan semangat dan dukungan.

Demikian proposal skripsi ini dibuat semoga bisa bermanfaat dan memberikan informasi bagi pembacanya. Demi kemajuan dan kebaikan bersama, pembaca dapat memberikan kritik atas kekeliruan yang ada dan saran yang bersifat membangun.

Indralaya, 27 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Pernyataan Integritas (Bebas Plagiat).....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Peneliti.....	5
1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.....	6
1.4.3 Bagi Pemerintah.....	6
1.4.4 Bagi Masyarakat.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 HIV/ AIDS.....	8
2.1.1 Definisi.....	8
2.1.2 Sejarah.....	9
2.1.3 Transmisi dan Cara Penularan.....	9
2.1.4 Tanda dan Gejala.....	10
2.1.5 Perjalanan Infeksi HIV.....	11
2.1.6 Epidemiologi HIV/ AIDS.....	13
2.1.7 Pencegahan.....	14

2.2 Pengetahuan tentang HIV/ AIDS.....	15
2.3 Perilaku Seksual pada Pengguna Napza Suntik.....	16
2.3.1 Definisi Perilaku Seksual.....	16
2.3.2 Bentuk – Bentuk Perilaku Seksual.....	18
2.3.3 Pengguna Napza Suntik (Penasun).....	19
2.3.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi.....	20
2.4 Penelitian Terdahulu.....	23
2.5 Kerangka Teori.....	29
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konsep.....	30
3.2 Definisi Operasional.....	31
3.3 Hipotesis.....	33
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Desain Penelitian.....	34
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
4.2.1 Populasi Penelitian.....	34
4.2.2 Sampel Penelitian.....	35
4.3 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	37
4.3.1 Jenis Data.....	37
4.3.2 Cara Pengumpulan Data.....	37
4.3.3 Alat Pengumpulan Data.....	38
4.5 Analisis dan Penyajian Data.....	40
4.5.1 Analisis Data.....	40
4.5.2 Penyajian Data.....	43
Daftar Pustaka.....	ix

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Gejala Mayor dan Gejala Minor Infeksi HIV/ AIDS	11
3.1 Tabel Definisi Operasional	3
4.2 Tabel Cara Perhitungan Prevalensi Rasio	41

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Anatomi Virus AIDS	8
2.2 Gambar Perjalanan Infeksi	13
2.3 Gambar Kerangka Teori	29
3.1 Gambar Kerangka Konsep	30
4.1 Gambar Diagram Alur Pemilihan Populasi Penelitian	35
4.2 Gambar Diagram Alur Pemilihan Sampel Penelitian	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form Informed Consent

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Lampiran 3. Lembar Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang sangat serius (Ditjen PPM & PL Depkes RI, 2014). Menurut Program Bersama PBB untuk HIV/ AIDS (UNAIDS, 2012), 34 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV/ AIDS pada tahun 2011. Di Spanyol, 2.763 kasus baru HIV dilaporkan pada tahun 2011.

Sama halnya pada Negara Indonesia yang memerlukan perhatian serius terkait kasus HIV/ AIDS. Ini terlihat dari jumlah kasus AIDS yang dilaporkan setiap tahunnya meningkat secara signifikan. Berdasarkan pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI terkait situasi dan analisis HIV/ AIDS tahun 2014, kasus AIDS secara kumulatif sejak tahun 1987 (kasus pertama kali di Indonesia) sampai dengan September 2014 adalah 55.799 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 9.796 kasus. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, kasus AIDS pada laki-laki mencapai 30.001 kasus sedangkan pada perempuan mencapai 16.149 kasus.

Menurut data Kementerian Kesehatan pada tahun 2015, kasus HIV mencapai 9000 kasus yang disebabkan oleh *suami yang tidak setia dengan perilaku seksual berisiko. Kejadian HIV saat ini banyak terjadi dikarenakan tingginya aktivitas seksual heteroseksual.*

Berdasarkan Survei Terpadu Biologis Perilaku tahun 2015, prevalensi HIV tertinggi terjadi pada populasi kunci pengguna napza suntik (suntik). Pada tahun 2011 angka prevalensi kejadian HIV sebesar 41.20%, dan pada tahun 2015 sebesar 28.78%. Angka prevalensi di atas merupakan angka paling tinggi dibandingkan populasi lainnya seperti LSL, WPSL, WPSTL, remaja, dan pria berisiko tinggi.

Di berbagai negara sekitar 50% Pengguna Narkoba Suntik (Penasun) hidup dengan HIV/AIDS. Bahkan di beberapa wilayah di dunia, sekitar 90% pemakai narkotik dengan jarum suntik hidup dengan HIV/AIDS. Lebih dari 95% Penasun dengan HIV/AIDS terdapat di negara berkembang. Di seluruh dunia, AIDS telah menjadi penyebab kematian terbesar keempat pada orang dewasa. Kemungkinan

lebih dari sepuluh juta paling sedikit satu juta Pengguna Narkoba Suntik (*Injecting Drug User/ IDU*) di seluruh dunia menderita HIV atau AIDS. Penggunaan narkoba suntik telah dilaporkan oleh 129 negara, 103 diantaranya juga melaporkan infeksi HIV pada IDU. Saat ini HIV/AIDS telah menginfeksi sekitar 60 juta orang di seluruh dunia dan lebih dari 21 juta diantaranya telah meninggal dunia. Setiap hari, orang yang terinfeksi bertambah sekitar 14.000 dan separuh diantaranya kelompok berusia muda antara 15-24 tahun. Di Afrika, setiap hari diperkirakan terjadi 5.500 kematian akibat AIDS (Syarif, 2012).

Negara Indonesia, penasin merupakan faktor risiko penularan tertinggi pada urutan ketiga sebesar 11%. Situasi masalah HIV/ AIDS pada triwulan I (Januari-Maret) tahun 2016, penularan HIV melalui pengguna jarum suntik tidak steril pada penasin sebesar 3% dan penularan AIDS melalui hubungan seksual berisiko pada penasin dengan jarum tidak steril sebesar 5,2% (Ditjen PPM & PL Depkes RI, 2016).

Penasin di Indonesia rata-rata pada usia remaja sekitar 15 tahun ke atas dimana masa remaja adalah masa transisi yang unik. Saat masa remaja berbagai perubahan yang dialami. Perubahan tersebut seperti: fisik, psikologik dan sosial. Perubahan fisik terjadi lebih cepat dibandingkan perubahan psikologik dan sosial. Hal tersebut dapat membuat remaja merasa bingung dengan perubahan yang terjadi. Hormon seksual sudah mulai berfungsi pada masa remaja. Hal tersebut mendorong remaja untuk melakukan berbagai jenis perilaku seksual (Kaplan HI, 2010).

Rute transmisi yang paling sering terjadinya HIV/ AIDS adalah hubungan seksual. Diagnosis baru infeksi HIV meningkat pada populasi orang dewasa karena keterlibatan individu dalam perilaku seksual berisiko. Perilaku seksua seperti merujuk pada seks tanpa kondom, keterlibatan seksual dengan banyak pasangan dan biasanya disebut dengan seksual dini, yang berkontribusi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan dan penyebaran IMS, termasuk juga HIV (UNAIDS, 2012).

Perilaku seksual dipengaruhi oleh beberapa faktor, penelitian tentang “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada *Trucker* di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang” oleh Winahyu pada tahun 2016 mengatakan bahwa yang mempengaruhi perilaku seksual itu adalah status pernikahan dan ketersediaan kondom. Terdapat hubungan yang signifikan antara

status pernikahan dan adanya ketersediaan kondom terhadap perilaku seksual berisiko mengalami HIV/ AIDS.

Tinggi rendahnya pendapatan juga mempengaruhi perilaku seksual yang dibuktikan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa pendapatan dari hasil pekerjaan seseorang berhubungan secara signifikan terhadap perilaku seksual. Dapat dikatakan bahwa pendapatan pekerjaan yang rendah berisiko lebih tinggi 4,79 kali (95% CI=1,834 – 12.507) berperilaku seksual tidak aman dibandingkan dengan pendapatan pekerjaan yang tinggi (Yulianingsih, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2011), bahwa terdapat juga hubungan yang signifikan antara tempat tinggal terhadap perilaku seksual tidak aman. Ada hubungan yang bermakna antara perilaku seksual dengan tempat tinggal, para remaja yang bertempat tinggal sendiri berisiko tinggi 4,77 kali (95% CI=1,990-11,408) berperilaku seksual tidak aman dibandingkan dengan yang bertempat tinggal dengan orang tua/ pasangan tetap.

Penggunaan napza suntik tidak steril saat ini banyak terjadi pada usia remaja (usia dini). Dimana usia pertama kali menggunakan napza suntik juga mempengaruhi perilaku seksual. Semakin dini usia seseorang menggunakan napza suntik maka 4,65 kali berpeluang lebih besar dibanding seseorang yang belum terlalu lama terpapar napza suntik (95%CI=1.99-10.85). Dapat dikatakan bahwa usia pertama kali menggunakan napza suntik merupakan faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual (Nursal, 2008).

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa terdapat pula hubungan yang signifikan antara perilaku seksual tidak aman dengan pendidikan, dimana remaja yang berpendidikan rendah memiliki peluang berperilaku seks tidak aman lebih tinggi dibandingkan remaja yang berpendidikan tinggi (Pratiwi, 2011).

Pada penelitian Dwi Sartika terkait “Perilaku Seksual dan Menyuntik Berisiko pada Penasun di Delapan Kota di Indonesia” tahun 2013, perilaku seksual berisiko juga dipengaruhi oleh akses program LASS (Layanan Alat Suntik Steril). Program LASS yang saat ini masih sedikit pada setiap kota di Negara Indonesia merupakan salah satu penyebab yang menghambat perubahan perilaku seksual yang berisiko menjadi perilaku seksual yang aman.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih (2015), bahwa perilaku seksual juga dipengaruhi oleh keterpaparan informasi seperti seberapa sering masyarakat terpapar penyuluhan. Penelitian ini menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan antara keterpaparan informasi dengan perilaku seksual yang berisiko. Dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki tingkat keterpaparan informasi terkait HIV/ AIDS tinggi lebih berisiko melakukan perilaku seks yang tidak aman 4.25 kali dibandingkan dengan keterpaparan informasi yang rendah (95% CI=1.79-10.42).

Salah satu variabel kognitif yang paling penting yang mempengaruhi keterlibatan individu atau tidak dalam perilaku seksual berisiko adalah pengetahuan tentang IMS dan HIV/ AIDS. Variabel ini mengacu pada informasi individu memiliki tentang pencegahan, infeksi, penyebab dan konsekuensi dari HIV/AIDS dan IMS lain (Nwezeh, 2010). Pengetahuan tersebut memberikan kontribusi terhadap pengurangan perilaku seksual berisiko (Bermudez et al., 2010).

Pelajaran yang diperoleh dari upaya penanggulangan penyebaran HIV di kelompok populasi berisiko tennasuk pengguna narkoba suntik (penasun) adalah tidak seiringnya peningkatan pengetahuan tentang HIV dan AIDS dengan praktik pengurangan risiko (Suparno, 2010).

Banyak orang dengan HIV/ AIDS (ODHA) melakukan perilaku seksual berisiko disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam upaya pencegahan penularan HIV/ AIDS. Minimnya kesadaran tersebut faktor utamanya disebabkan oleh pengetahuan tentang HIV/ AIDS dan IMS yang masih belum optimal pada masyarakat luas terutama pada remaja yang baru mengenal reproduksi. Informasi-informasi penting terkait HIV/ AIDS sangat diprioritaskan agar pengetahuan dan kesadaran masyarakat (terkhusus penasun) meningkat. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk menyelidiki hubungan antara pengetahuan HIV/ AIDS dengan perilaku seksual pada pengguna napza suntik (penasun) menggunakan data survei terpadu biologis perilaku 2015.

1.2 Rumusan Masalah

HIV/ AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sering terjadi di negara berkembang, termasuk Negara Indonesia. Penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia ini memungkinkan munculnya

berbagai jenis infeksi oportunistik. Prevalensi HIV tertinggi pada tahun 2015 terdapat pada populasi kunci pengguna napza suntik (penasun) yaitu sebesar 28.78%. Penyebaran HIV/ AIDS disebabkan oleh salah satunya ialah perilaku seksual yang berisiko (tidak aman). Perilaku seksual ialah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Perilaku seksual dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan terkait HIV/ AIDS yang merupakan salah satu faktor tingginya kejadian HIV/ AIDS pada penasun. Berdasarkan hal tersebut penulis merumuskan masalah yaitu “Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/ AIDS dengan Perilaku Seksual pada Pengguna Napza Suntik (Penasun) di Indonesia (Analisis Data STBP 2015)”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/ AIDS dengan perilaku seksual pada pengguna napza suntik (penasun) di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis distribusi tingkat pengetahuan HIV/ AIDS, akses program LASS, status pernikahan, jenis kelamin, usia pertama kali menggunakan napza suntik, tempat tinggal, tingkat pendidikan, keterpaparan informasi HIV/ AIDS, ketersediaan kondom, pendapatan kerja dan perilaku seksual pada penasun di Indonesia tahun 2015.
2. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan HIV/ AIDS dengan perilaku seksual pada penasun di Indonesia tahun 2015.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan HIV/ AIDS dengan perilaku seksual pada penasun di Indonesia tahun 2015 setelah dikontrol oleh variabel lainnya (Akses program LASS, jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan, usia pertama kali menggunakan napza suntik, tempat tinggal, keterpaparan informasi, ketersediaan kondom, dan pendapatan pekerjaan).

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana mengimplementasikan keilmuan kesehatan masyarakat yang telah didapat selama perkuliahan, menambah wawasan peneliti, memberikan pengalaman bagi peneliti, serta syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan referensi yang terkait dengan *perilaku seksual HIV/AIDS* serta bisa digunakan bagi kalangan akademi sebagai informasi terhadap penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian bisa dimanfaatkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai salah satu data yang menunjang dalam pengambilan suatu kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku seksual berisiko HIV/AIDS pada pengguna narkoba suntik (penasun). Selain itu juga menunjang dalam pengambilan suatu kebijakan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat (terkhusus penasun) terkait HIV/AIDS yang dilakukan melalui program pemahaman HIV/AIDS secara rutin serta diikuti dengan evaluasi program peningkatan pengetahuan HIV/AIDS.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat menggunakan penelitian ini sebagai kesadaran masyarakat akan pentingnya meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS dan perilaku seksual yang berisiko serta tidak berisiko HIV/AIDS.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seksual pada penasun di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian epidemiologi analitik dengan variabel independen adalah tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan mengontrol beberapa variabel yang diduga *confounding* (akses program LASS, status pernikahan, jenis kelamin, usia, tempat tinggal, tingkat pendidikan, keterpaparan informasi HIV/AIDS, ketersediaan kondom, dan pendapatan kerja). Kemudian untuk variabel dependennya adalah perilaku seksual. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa

Kuesioner Survei Terpadu Biologis Perilaku (STBP) tahun 2015 yang dilakukan pada pengguna napza suntik (penasun) yang berada di 11 Provinsi yang mencakup 22 kabupaten/ kota di Indonesia yang terdiri dari Medan, Deli Serdang dan Serdang Bedagai; Batam; DKI Jakarta; Bandung dan Bekasi; Semarang dan Batang; Surabaya, Banyuwangi, dan Malang Raya; Denpasar dan Kupang; Jayapura dan Wamena; Bandar Lampung dan Lampung Selatan; serta Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Araujo, Ludgleydson Fernandes de dkk. 2015. Psychological and socio-demographic variables associated with sexual risk behavior for sexually transmitted infections/HIV. *International Journal of Clinical and Health Psychology* (14), 120–27.
- Bermudez, M. P., Castro, A., Madrid, J., & Buela-Casal, G. 2010. Analisis de la conducta sexual de adolescentes autoctonos e inmigrantes latinoamericanos en Espana. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 10, 89-103.
- Budiono, I. 2012. Konsistensi Penggunaan Kondom oleh Wanita Pekerja Seks/Pelangganannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 89 No 94. Semarang.

- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Pedoman Nasional Perawatan, Dukungan dan Pengobatan bagi ODHA. Buku Pedoman untuk Petugas Kesehatan dan Petugas lainnya*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL Depkes. Ditjen PPM & PL Depkes RI. 2014. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. Departemen Kesehatan. Jakarta.
- Hadi, Ida Bs. 2011. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/ AIDS dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja Di Smk Negeri 4 Manado*. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hartono, Susanto Priyo. 2006. *Analisis Multivariat*. Departemen Biostatistik FKM UI.
- Irianto, Koes. 2013. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular*. Bandung: Alfabeta.
- Kambu, Yowel. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Pencegahan Penularan HIV oleh ODHA di Sorong.*, (Tesis). Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Keperawatan Medikal Bedah Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Kaplan HI, Benjamin JS, Jack AG. 2010. *Sinopsis psikiatri: ilmu pengetahuan perilaku jilid 1*. Tangerang: Binapura Aksara.
- Kementerian Kesehatan RI, 2014. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Situasi dan Analisis HIV AIDS*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Laporan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku 2015*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI.
- Khairunnisa, A. 2013. Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 1 No. 2. MAN: Samarinda.
- Kiderlen, Til R, dkk. 2015. Cross-sectional study assessing HIV-related knowledge, attitudes and Behavior in the Namibian truck transport sector: Readjusting

HIV prevention programs in the work place. *Journal of Infection and Public Health* (8), 346—354.

Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN). 2010. *Panduan Ringkas Warga dalam Penanggulangan AIDS*. Jakarta.

Komisi Penanggulangan AIDS (KPA). 2009. *Analisis Situasi HIV & AIDS di Indonesia*. Outline KPA on ICAAP9. Jakarta.

Kumalasari, Ika Yuli. 2013. *Perilaku Berisiko Penyebab Human Immunodeficiency Virus (HIV) Positif (Studi Kasus di Rumah Damai Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*. (Skripsi). Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Mahmudah, dkk. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, vol.5(2). Tersedia di: <http://jurnal.fk.unand.ac.id> [diunduh pada tanggal 10 Januari 2018].

Manuaba IBG, Manuaba IAC, Manuaba IBGF. 2007. *Pengantar kuliah obstetri*. Jakarta: EGC.

Margawati, Kurnia dan Arief Handoyo. 2015. *Perilaku Seksual Berisiko Penularan HIV Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pelabuhan Kalimas Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Mathers B et al. The Global Epidemiology of Injecting Drug Use and HIV Among People WHO Inject Drugs. *A Systematic Review, Lancet* [Submitted for Publication].

Najmah. 2015. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: Trans Info Media.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Noviana, Nana. 2016. *Konsep HIV/AIDS Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media.

- Nurachmah, E dan Mustikasari. 2011. Faktor pencegahan HIV/ AIDS akibat perilaku berisiko tertular pada siswa SLTP. *Jurnal Makara Kesehatan*, Vol 13 (2), 63-68.
- Nurhapipa, dkk. 2017. Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)* Vol 1. No.2.
- Nursalam, dan Kurniawati, Ninuk Dian. 2011. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursal, Dien G. A. 2008. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Murid Smu Negeri Di Kota Padang Tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. II (2).
- Nwezeh, C. M. T. 2010. Students knowledge and information needs on HIV/AIDS in Nigeria. *Journal of Hospital Librarianship*, 10, 152-164.
- Pratiwi, Niniek Lely dan Hari Basuki. 2011. Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Risiko Penularan HIV-AIDS Dan Perilaku Seks Tidak Aman Di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 14 No.4 : 346–357.
- Puspita, Linda. 2017. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seksual. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 2 No. 1.
- Rokhmah, Dewi dan Khoiron. 2015. The Role of Sexual Behavior In The Transmission Of HIV and AIDS In Adolescent In Coastal Area. *International Conference on Tropical and Coastal Region Eco Development (ICTCRED 2014)*.
- Santoso, Eko Budi dkk. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Berisiko HIV/ AIDS dan IMS pada Remaja di Kabupaten Banyuwangi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sarwono S. 2012. *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan: Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

- Sucipto, Adi. 2007. Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/ AIDS dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sudoyo, et al. 2006. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi 4*. Jakarta : Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- United Nations Programme on HIV/AIDS, UNAIDS. 2012. *Informe sobre la epidemia mundial de Sida 2012* [di akses pada tanggal 20 Januari 2018]. Tersedia di: <http://www.unaids.org>
- WHO dan UNAIDS. 2008. Fakta Untuk Teknik Pelaksanaan : Pedoman Kebijakan Kolaborasi Layanan TB-HIV Bagi Pengguna Napza Suntik dan Napza Lainnya Pendekatan Terintegrasi.
- Winahyu, L. dkk. 2016. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Trucker Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 4 (5).
- Yulianingsih. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual di Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*.